

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

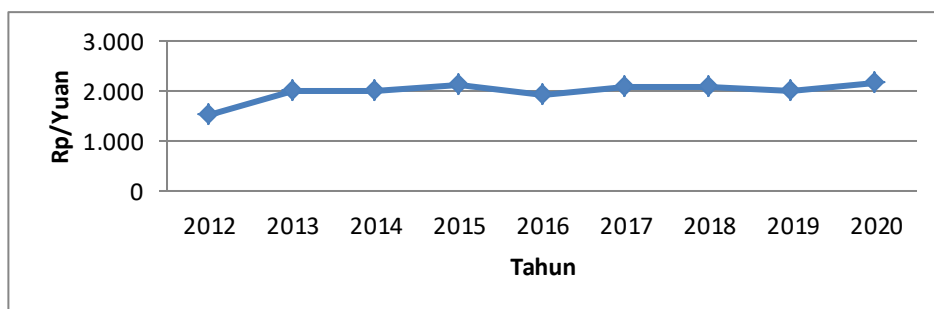
Negara Indonesia merupakan negara yang berkembang, di mana perkembangan nasional yang sangat penting menjadikan sistem perekonomian Indonesia mengarah pada perekonomian terbuka. Dengan adanya sistem perekonomian terbuka mengakibatkan terjadinya resiko perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidakpastian dalam nilai tukar. Perubahan nilai tukar ini akan berdampak pada harga barang, jasa, arus modal dan investasi dalam proses perdagangan internasional.

Nilai tukar dapat memperlihatkan apakah negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang baik, relatif baik maupun stabil. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan stabil, jika kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing seimbang. Keseimbangan tersebut berpengaruh pada angka penawaran dan permintaan pada pasar global. Apabila pertumbuhan ekonomi stabil maka dapat diartikan bahwa suatu negara tersebut mengalami kondisi ekonomi yang sangat baik, tetapi sebaliknya jika biaya produksi mengalami pelonjakan yang mengakibatkan tingginya harga barang di pasar dalam negeri. Nilai tukar yang mengalami depresiasi terhadap mata uang asing menyebabkan krisis ekonomi yang bisa berdampak pada sektor lain, misalnya sektor kesehatan, sektor sosial, sektor pendidikan, dan sebagainya (Triyono, 2008).

Beberapa penelitian bahwa turunnya suatu perekonomian memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan harga komoditas dan mendorong fluktuasi siklus bisnis dalam perekonomian. Hal ini berkaitan dengan penurunan

sistem perekonomian di China, jika perekonomian China terjadi penurunan secara signifikan juga mengalami dampak terhadap perekonomian pada negara-negara yang berada dalam lingkup *small open economy*, salah satunya adalah negara Indonesia di mana nilai perdagangan internasional masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lainnya (Anonim, 2015).

China merupakan salah satu negara Asia yang sangat berperan pada sektor perdagangan internasional. Pada tahun 2019 China dijuluki sebagai raksasa ekonomi dunia yang mengakibatkan ekonominya mengalami peningkatan yang sangat pesat diberbagai bidang. Banyak perusahaan besar di dunia membuka cabang di China, karena biaya produksi yang lebih rendah mengakibatkan harga jual semakin murah. Inilah yang menjadikan yuan China merupakan salah satu mata uang yang sangat berpengaruh di Indonesia. Dari gambar 1.1 bahwa nilai tukar yuan dalam rupiah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 nilai tukar yuan dalam rupiah sebesar Rp. 1.546,-. Selain itu, tahun 2013 nilai tukar yuan dalam rupiah mengalami pelemahan mencapai Rp. 2.008,-. Sedangkan, pada tahun 2016 nilai tukar yuan dalam rupiah mengalami penguatan sebesar Rp. 1.938,-. Kemudian tahun 2020 nilai tukar yuan dalam rupiah mengalami pelemahan mencapai kisaran Rp. 2.150,-. Perkembangan nilai tukar yuan dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Bank Indonesia, 2020

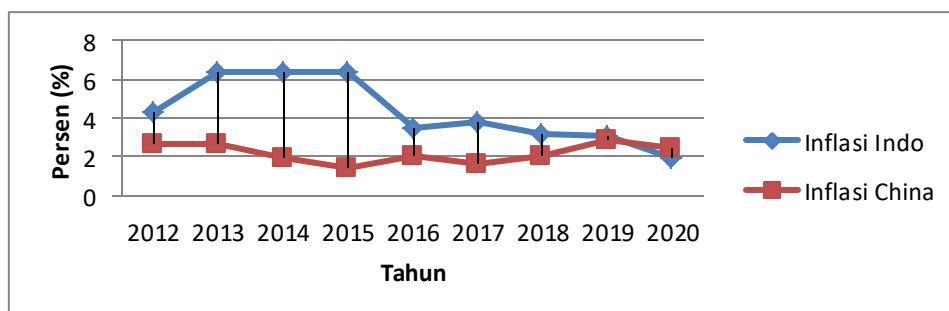
Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Tukar Yuan

Selain faktor global suatu negara, faktor lain yang terjadi pada setiap negara, adalah faktor inflasi, faktor net ekspor dan faktor pertumbuhan ekonomi, di mana tujuan dari kebijakan ekonomi adalah untuk menciptakan kestabilan ekonomi. Sejak tahun 1940-an kestabilan ekonomi mengalami masalah dengan adanya kecenderungan harga umum yang naik terus menerus. Dapat didefinisikan bahwa tingkat inflasi merupakan proses peningkatan harga secara umum terus menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat menyebabkan beberapa faktor. Sehingga mengakibatkan perubahan pada laju inflasi yang mempengaruhi pada perdagangan internasional.

Menurut Sukirno (2004) bahwa inflasi berpengaruh sangat besar terhadap pertukaran mata uang asing, hal ini berdampak pada menurunkan nilai mata uang asing. Dampak tersebut mengakibatkan beberapa faktor, antara lain: (a) inflasi menyebabkan harga dalam negeri lebih mahal dibandingkan luar negeri, hal ini berkaitan dengan penambahan impor. Keadaan tersebut menyebabkan karena permintaan naik sehingga mata uang asing mengalami peningkatan. (b) inflasi menyebabkan harga ekspor lebih mahal hal ini mempengaruhi pengurangan dalam sektor ekspor. Keadaan tersebut terjadi karena angka penawaran naik sehingga mata uang asing mengalami penurunan, artinya harga mata uang negara sendiri mengalami kemerosotan.

Dilihat dari gambar 1.2, diketahui bahwa tingkat inflasi tiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun untuk tingkat inflasi Indonesia dengan China mengalami naik turun. Pada tahun 2012 sampai 2013 di Indonesia kurang lebih selisih 2,1 persen hal ini dikatakan tidak terlalu baik, karena tingkat inflasi yang cukup tinggi menyebabkan harga naik dan nilai mata uang menurun yang berdampak pada harga barang komoditi yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sampai 2020 mencapai 1,1 persen. Setiap periode selanjutnya pemerintah memberikan deviasi masing-masing kurang lebih 1 persen dari pencapaian sebelumnya..

Sedangkan, untuk tingkat inflasi di China mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2019 sampai 2020 sebesar 0,4 persen. Dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi di negara China cukup baik, di mana tidak ada kenaikan tingkat inflasi yang signifikan, artinya harga barang komoditi dan nilai mata uang mengalami kestabilan. Berikut perkembangan inflasi sebagai berikut:



Sumber: Bank Indonesia dan Statistic Government Chinese, 2020

Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi Indonesia terhadap China

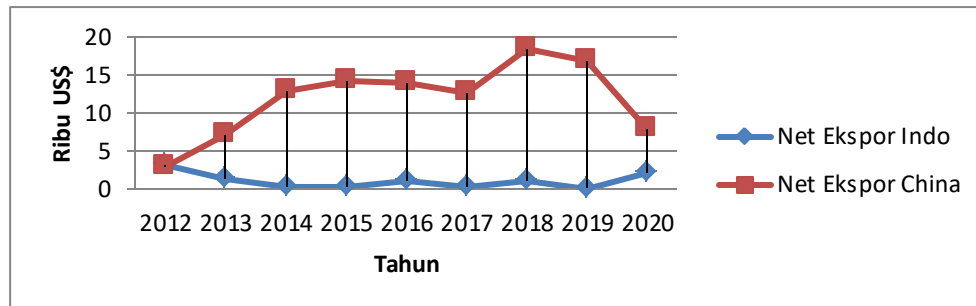
Secara teoritis ketika mata uang mengalami depresiasi maka daya saing pada barang domestik akan mengalami peningkatan, sehingga dalam jangka panjang juga akan meningkatkan sektor ekspor impor. Kegiatan ekspor impor sangatlah penting pada suatu negara. Menurut para ahli, kegiatan ekspor impor

merupakan kegiatan perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara yang akan mendorong negara lain agar meningkatkan sektor unggulan pada peningkatan penjualan ke negara lain. Dapat didefinisikan bahwa ekspor merupakan peran yang sangat strategis guna untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara, sedangkan impor merupakan besarnya nilai tersebut mempengaruhi terhadap jumlah penawaran barang yang berasal dari negara lain.

Apabila nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor maka akan memberikan pendapatan dalam bentuk devisa dengan kata lain perdagangan mengalami surplus, untuk selisih antara nilai ekspor dan impor dinamakan Ekspor neto (Net Ekspor). Sedangkan perkembangan ekspor dan impor sangat sensitif terhadap perubahan nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar yuan, di mana nilai tukar yang berfluktuasi sangat ditentukan oleh angka permintaan dan penawaran terhadap yuan. Ketersediaan yuan dalam bentuk cadangan devisa sangat bergantung oleh ekspor neto Indonesia, jika ekspor neto mengalami peningkatan maka ketersediaan cadangan devisa mengalami peningkatan juga.

Dilihat dari gambar 1.3 perkembangan net ekspor antara Indonesia terhadap China net ekspor di Indonesia dan China mengalami fluktuasi, sehingga pada tahun 2012 net ekspor di Indonesia mencapai 3.12 ribu US\$. Tahun 2018 net ekspor Indonesia mengalami penurunan sebesar 1.10 ribu US\$. Kemudian pada saat tahun 2020 mengalami peningkatan mencapai 2.10 ribu US\$. Sedangkan untuk net ekspor di China pada tahun 2012 sebesar 2.91 ribu US\$. Setelah itu pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang drastis mencapai 18.40 ribu US\$, namun pada saat tahun 2020 terjadilah penurunan sebesar 7.85

ribu US\$. Berikut perkembangan net ekspor Indonesia dan China sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Statistic Government Chinese, 2020

Gambar 1.3 Perkembangan Net Ekspor Indonesia terhadap China

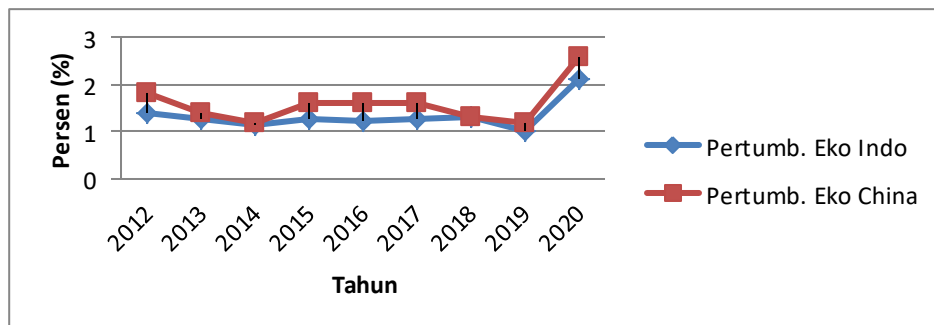
Pada umumnya pembangunan ekonomi lebih ditekankan pada negara berkembang, karena jika ekonomi mengalami pertumbuhan yang signifikan maka akan membawa perubahan pada kemajuan pembangunan dalam berbagai bidang lainnya. Pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian untuk upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat guna untuk mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945.

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) karena pembangunan ekonomi akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses pembangunan ekonomi. Dapat didefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi oleh masyarakat.

Menurut teori klasik Adam Smith terdapat 2 aspek penentu pertumbuhan ekonomi, yaitu: pertumbuhan output GDP total dan pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan output GDP total dapat dicapai jika suatu negara memperoleh keuntungan dari kegiatan spesialisasi. Spesialisasi dapat terwujud jika tersedianya pasar yang luas untuk menampung hasil produksi.

Dilihat dari gambar 1.4 bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi antara Indonesia terhadap China mengalami fluktuasi, di mana Indonesia pada tahun 2012 sebesar 1,39 persen, sedangkan untuk pada tahun 2020 mengalami meningkat mencapai 2,12 persen. Untuk pertumbuhan ekonomi China pada tahun 2012 sebesar 1,80 persen. Hingga pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat drastis mencapai 2,60 persen. Berikut perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan China sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Statistic Government Chinese, 2020

Gambar 1.4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar yuan dengan dollar memiliki dampak yang luas bagi sistem perekonomian suatu negara. Besar kecilnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang yuan dengan dollar perlu dilakukan pemantauan secara berkala, di mana untuk memastikan sistem perekonomian di setiap negara dalam keadaan stabil (Bau, A., et al, 2016).

Apabila nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar yuan dengan dollar mengalami depresiasi yang terus menerus akan mengakibatkan negara tersebut

mempunyai hutang negara yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, pemerintah berharap bahwa sistem perekonomian yang stabil agar terhindar hal tersebut. Penelitian tersebut guna untuk para investor, karena nilai tukar rupiah digunakan oleh investor sebagai indikator yang mempengaruhi aktivitas dalam pasar global yang berdampak pada untung rugi investor dalam melakukan kegiatan investasi (Elvierayani, 2017).

Menurut Istiqomah & Septiana (2018) bahwa pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai tukar Yuan berpengaruh negatif dan signifikan. Secara teoritis hubungan tingkat inflasi dengan nilai tukar rupiah per Yuan berbanding terbalik, di mana ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan dan mata uang mengalami pelemahan dan kondisi tersebut secara terus menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada kestabilan perekonomian suatu negara.

Pengaruh net ekspor terhadap nilai tukar yuan, ketika permintaan impor China mengalami peningkatan, maka harga komoditas ekspor pada pasar internasional juga mengalami peningkatan. Hal ini berkaitan dengan naiknya ekspor di suatu negara berkembang termasuk di Indonesia yang akan mengalami peningkatan pada sistem perekonomiannya, maka bisa dikatakan bahwa hal ini berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar yuan.

Menurut Sedyaningrum, et al (2016) bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar Yuan. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keadaan ekonomi suatu negara, di mana pertumbuhan ekonomi yang lesu memungkinkan kondisi ekonomi yang tidak stabil dan situasi politik yang tidak kondusif mengakibatkan kegiatan-kegiatan

ekonomi menjadi menurun termasuk kegiatan produksi maupun investasi. Kondisi ekonomi suatu negara yang tidak stabil akan mempengaruhi nilai tukar negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga dapat memberikan pengaruh terhadap daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga dapat memberikan pengaruh terhadap daya beli masyarakat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan pendapatan perkapita suatu negara artinya daya beli negara tersebut akan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian bahwa penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruhnya inflasi, net ekspor dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar yuan. Penelitian ini menarik untuk lebih dikaji karena tingginya angka penawaran dan permintaan akan barang luar negeri menyebabkan harga ekspor cenderung lebih mahal, tentunya menjadikan sektor ekspor mengalami penurunan yang tidak signifikan. Ketika angka penawaran naik maka mata uang asing akan mengalami penurunan. Sehingga penelitian ini dapat mengkaji lebih jauh terkait dengan nilai tukar yuan dalam judul skripsi **“FAKTOR-FAKTOR PENENTU NILAI TUKAR YUAN TERHADAP RUPIAH”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar yuan?
2. Apakah net ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar yuan?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar yuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan penjelasan rumusan permasalahan yang ada di penelitian, maka ada beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui secara signifikan pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai tukar yuan
2. Untuk mengetahui secara signifikan pengaruh net ekspor terhadap nilai tukar yuan
3. Untuk mengetahui secara signifikan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar yuan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Berdasarkan penelitian diharapkan dapat menyimpulkan serta bukti yang empiris terkait dengan pengaruh nilai tukar yuan, sehingga menjadikan bahan referensi penelitian selanjutnya. Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut guna untuk menambah wawasan dalam bidang ekonomi tentunya.

2. Secara praktis

Terkait dengan penelitian ini sebagai dukungan bagi pemerintah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah dengan nilai tukar yuan, agar terjaga kestabilan pada sistem perekonomian.